

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan secara bersama, bergantian dan saling membantu yaitu pendekatan kualitatif (*Qualitative approach*) dan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*). Hal ini sejalan dengan pendapat Bryman dalam Syamsudin dan Damianti) yang menyebutkan bahwa cara penggabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat dilakukan dengan maksud untuk (1) logika triangulasi, temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain, (2) penelitian kualitatif membantu penelitian kuantitatif, (3) penelitian kuantitatif membantu penelitian kualitatif, (4) penelitian kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk memberikan gambaran umum.¹

Pendekatan kualitatif adalah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari orang-orang (subyek) itu sendiri, dilakukan dengan situasi wajar (*naturalsetting*), data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang menggunakan penghayatan dan

¹ Syamsudin, Damianti, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses atau langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning yang telah disusun.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan karakteristik penalaran logis dan deduktif, berbasis pengetahuan, hubungan sebab akibat, menguji teori, melakukan uji analisis statistik dan objektif.³ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data efektifitas produk bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning yang telah disusun.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian *research and development* atau yang sering dikenal dengan R & D yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang

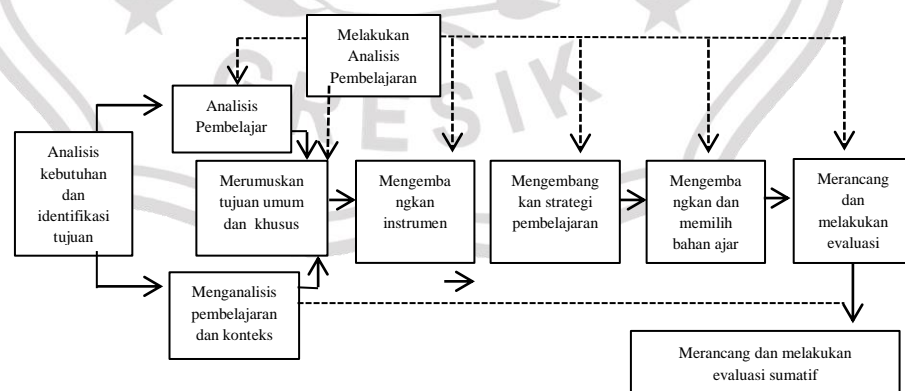
² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³ Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) , hlm. 34.

dapat dipertanggung jawabkan.⁴ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal atau bertahap.⁵

Mengembangkan suatu bahan ajar diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Model yang akan digunakan dalam pengembangan ini sebagai dasar pengembangan produk adalah model pengembangan pembelajaran *research and development* (R&D) dari *Walter Dick and Lou Carey* yang terdiri dari 10 tahap. Adapun langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:⁶

Gambar 3.1
Model Desain Pengembangan Dick and Lou Carey



⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 164.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297.

⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 13.

Berdasarkan model pendekatan desain pengembangan *Walter Dick* and *Lou Carey* sebagaimana disebutkan di atas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar dan mengkaji tujuan dari produk yang akan dikembangkan. Dalam langkah ini peneliti menentukan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang disusun. Tujuan tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan hasil analisis tujuan pendidikan, analisis kerja, analisis kebutuhan siswa, kesulitan belajar siswa, standar kompetensi bidang studi dan masukan dari para ahli bidang studi.

3.2.1.2 Analisis pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3.2.1.3 Analisis pembelajaran dan konteks

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan analisis paralel dari siswa yakni pihak yang akan belajar keterampilan hingga akhirnya menerapkan dalam kehidupannya. Keterampilan awal siswa, kecenderungan atau prioritas dan sikap ditentukan bersama dengan karakteristik pembelajaran agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu karakteristik umum peserta didik sangat penting.

3.2.1.4 Merumuskan tujuan umum dan khusus

Langkah selanjutnya, adalah menuliskan tujuan pernyataan spesifik (tujuan khusus) dari apa yang siswa dapat lakukan ketika mereka menyelesaikan pembelajaran. Pernyataan ini berasal dari keterampilan yang diidentifikasi dalam analisis pembelajaran, mengidentifikasi keterampilan yang harus dipelajari, kondisi di mana keterampilan akan didemonstrasikan dan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang sukses.

3.2.1.5 Mengembangkan instrumen

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan penilaian yang sejajar dan mengukur kemampuan peserta didik untuk

melakukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Penekanan utama ditempatkan pada hal berkaitan dengan jenis keterampilan yang diuraikan dalam tujuan dengan persyaratan penilaian.

Instrumen tes penilaian dapat dirumuskan berdasarkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang telah disusun.

3.2.1.6 Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi untuk digunakan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk membantu perkembangan siswa dalam belajar yang mencakup kegiatan sebelum pembelajaran (menstimulasi motivasi dan memfokuskan perhatian), penyajian konten baru dengan contoh dan demonstrasi, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang aktif dan tindak lanjut kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dipelajari untuk dilakukan dunia nyata. Jadi, Langkah ini merupakan upaya memilih, menata dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai karakteristiknya dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembuka dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah berikut ini:

1) Identifikasi karakteristik siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter awal siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pretest*.

2) Menimbulkan motivasi belajar siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa sangat penting agar siswa dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi pegon untuk meningkatkan keterampilannya dalam menulis pegon kitab kuning.

3) Menyampaikan kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

b. Kegiatan penyajian informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyajian informasi atau penyampaian isi materi berdasarkan pada analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran pegu, standar kompetensi dan indikator yang telah dirumuskan.

c. Kegiatan peran siswa

Kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi hidup. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. dan penentuan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena hal ini akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi materi pelajaran.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dapat diberikan *post test* atau latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang telah berhasil melakukan

tugasnya dengan baik maka perlu diberikan *reinforcement*.

3.2.1.7 Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang dirumuskan. Bahan ajar terdiri dari panduan bagi peserta didik, materi pembelajaran dan penilaian. Dan langkah ini merupakan langkah pokok dari kegiatan penelitian pengembangan. Adapun hasil produk pengembangan dalam penelitian ini berupa buku “bahan ajar pegon untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning”.

3.2.1.8 Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Setelah mengembangkan bahan ajar, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk memperoleh data guna merevisi bahan pembelajaran yang dihasilkan agar lebih efektif. Evaluasi formatif ini dilakukan oleh para ahli untuk menguji kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi ini meliputi uji ahli isi bidang studi untuk melihat kebenaran isi materi tersaji dan ahli desain untuk memperoleh kesesuaian desain yang dikembangkan.

3.2.1.9 Melakukan revisi bahan pembelajaran

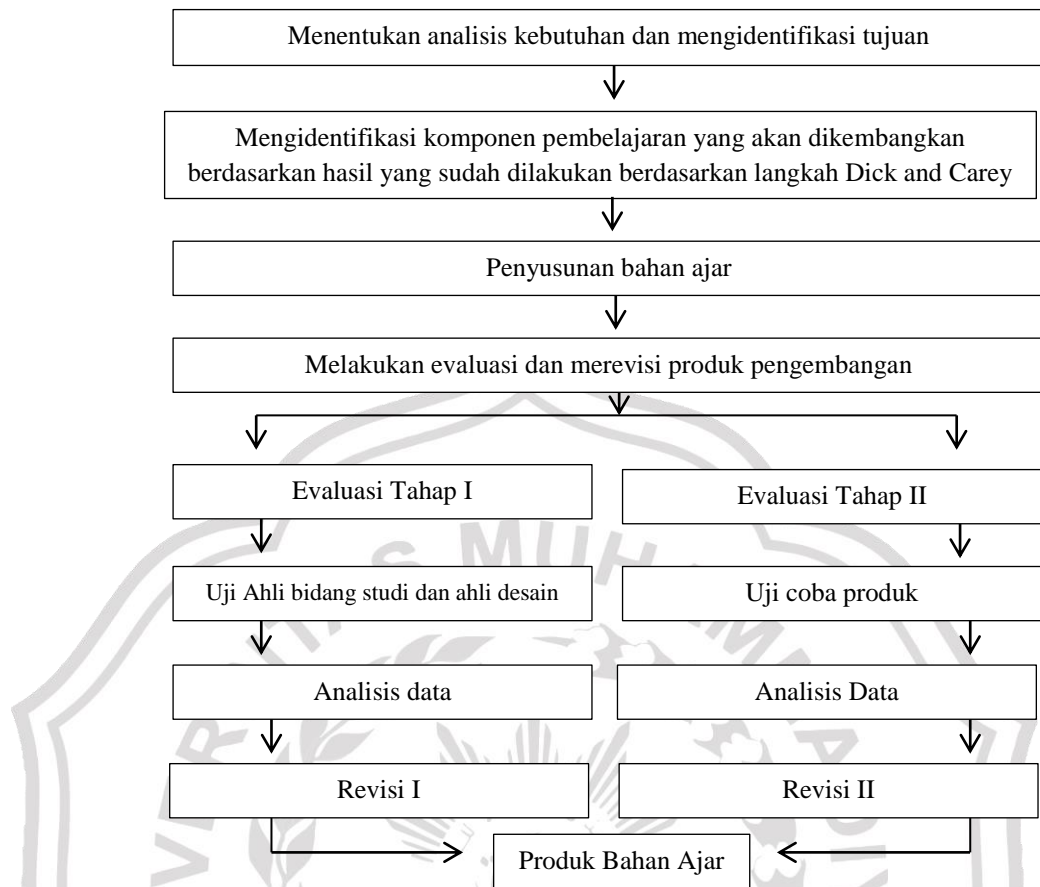
Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dikumpulkan dan dianalisis untuk merevisi produk bahan ajar yang telah dikembangkan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Revisi ini diperlukan apabila validasi isi menunjukkan bahwa produk hasil pengembangan belum memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

3.2.10 Merancang dan melakukan evaluasi sumatif

Setelah dilakukan revisi terhadap produk, santri MADIN Al-Muttaqin kelas I diberikan *pre-test* kemudian produk bahan ajar diujicobakan atau diimplementasikan di kelas I MADIN Al-Muttaqin dalam pembelajaran pegu. Setelah penggunaan bahan ajar selesai, siswa diberikan *post-test*. Demikian ini dilakukan untuk melihat efektifitas bahan ajar pegu yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning santri MADIN Al-Mutatqin. Selain itu, guru dan siswa mengisi angket sebagai penilaian atau tanggapannya terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan peneliti.

Peneliti membuat gambar prosedur penelitian pengembangan sebagaimana berikut ini:

Gambar 3.2
Prosedur Pengembangan Bahan Ajar



3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

3.2.2.1 Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau penugasnya) dari sumber pertamanya.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala MADIN Al-

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 129

⁸ Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

Muttaqin Benem Utara Dukuksampeyan Gresik, guru mapel pego dan siswa.

3.2.2.2 Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁹ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi, angket dan tes merupakan data skunder.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin yang berada di Dsn. Benem utara Kec. Dukuksampeyan Kab. Gresik. Peneliti memilih lokasi ini karena salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di madrasah ini adalah pego namun tidak tersedia bahan ajar dalam kegiatan pembelajarannya sehingga kemampuan siswa dalam menulis pegon kitab kuning kurang sedangkan pelajaran agama di madrasah ini menggunakan beberapa kitab kuning sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Sumadi, *Ibid*, hlm 94

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Menurut Riduwan, jika dilihat dari jumlahnya populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:¹¹

3.4.1 Populasi terbatas (terhingga)

Populasi terbatas yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga bisa dihitung jumlahnya.

3.4.2 Populasi tak terbatas (takterhingga)

Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak bisa dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah populasi terhingga. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas I Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Muttaqin Benem Utara Duduksampeyan Gresik tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 10 santri.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional,

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 117.

¹¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 55.

secarapraktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

3.5.1 Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk menilai kemungkinan adanya pengaruh terhadap satu atau lebih variabel terikat.¹³ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pegu.

3.5.2 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas.¹⁴ Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis pegon kitab kuning.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹² Sugiyono, *Ibid*, hlm 2.

¹³ Fraenkel & Wallen, 2006, hlm 43.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 43.

3.6.1 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang langsung kepada sumber data melalui informasi lisan tanpa menulis jawaban.¹⁵ Wawancara dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang karakteristik peserta didik dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran pego.

3.6.2 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Muttaqin khususnya pada pembelajaran pego.

3.6.3 Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Angket digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan beberapa data diantaranya:

3.6.3.1 Data angket penilaian dari ahli bidang studi untuk melihat ketepatan komponen bahan ajar.

¹⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hlm 71.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 128.

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 199.

3.6.3.2 Data angket penilaian dari ahli desain untuk melihat kesesuaian desain yang dikembangkan.

3.6.3.3 Data angket penilaian produk bahan ajar dari guru pengajar pego.

3.6.3.4 Data angket penilaian produk bahan ajar dari siswa.

Angket yang didapat tersebut selanjutnya dianalisa dan digunakan sebagai bahan revisi produk bahan ajar yang disusun.

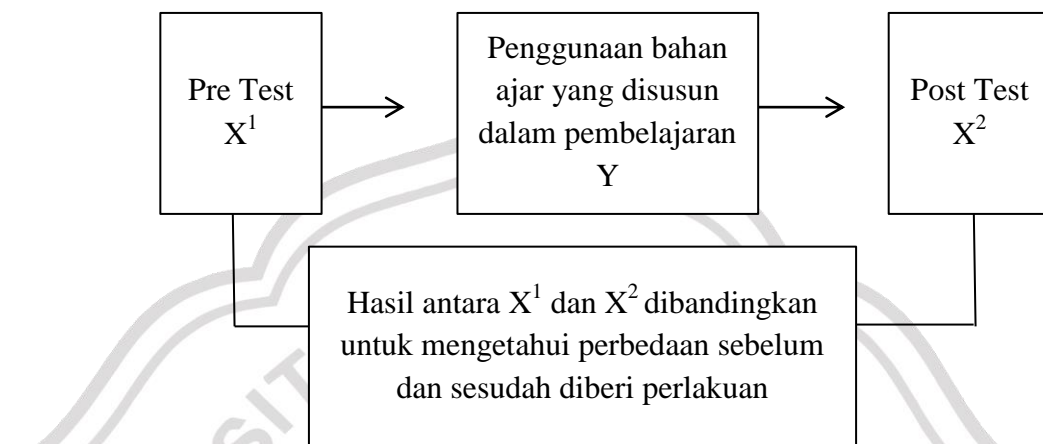
3.6.4 Tes

Tes yaitu sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Ibnu Hadjar tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*Performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif.¹⁸ Untuk melihat efektivitas penggunaan bahan ajar yang disusun dalam meningkatkan keterampilan santri dalam menulis pegon kitab kuning maka pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan diadakan *post-test*. Hal ini

¹⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1996), hlm. 173.

berdasarkan model desain penelitian menurut Sugiono yang dirancang dalam bagan sebagai berikut:¹⁹

Gambar 3.3
Model Desain *Pretes* dan *Post-test*



Keterangan:

X^1 : Tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan

Y : Penggunaan bahan ajar yang disusun dalam pembelajaran

X^2 : Tes yang diberikann setelah diberi perlakuan

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data yang sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Seperti: buku, catatan (dokumen) dan lain-lain.²⁰ Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 75.

²⁰ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42

data tentang latar belakang MADIN Al-Muttaqin Benem Utara Duduksampeyan Gresik, struktur organisasi, data guru dan siswa serta kurikulum.

3.7 Teknik Analisis Data

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan, yaitu:

3.7.1 Analisis isi pembelajaran

Analisis ini dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran pegu berdasarkan standar kompetensi atau tujuan yang dirumuskan oleh MADIN Al-Muttaqin dan menata organisasi isi bahan ajar yang dikembangkan. Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning.

3.7.2 Analisis deskriptif

Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian untuk memberikan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar pegu untuk meningkatkan keterampilan menulis pegon kitab kuning.

Data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis datanya dan dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif

yang berbentuk kata atau simbol. Data yang berbentuk kata atau simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna. Sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan deskriptif prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

Pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan dan kemenarikan produk bahan ajar yang dikembangkan, peneliti menggunakan konvensi kriteria kelayakan berdasarkan skala likert tingkat pencapaian sebagai berikut:²¹

Tabel 3.1
Kriteria Kelayakan Berdasarkan Skala Likert

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Layak	Tidak perlu revisi
68% < skor ≤ 100%	Layak	Tidak perlu revisi
52% < skor ≤ 100%	Cukup Layak	Direvisi
36% < skor ≤ 100%	Kurang Layak	Direvisi
20% < skor ≤ 100%	Tidak Layak	Direvisi

²¹ Subali, dkk, *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Publikasi Januari 2012

3.7.3 Analisis uji T

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achievement test* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-tes*) dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar kelompok uji coba sasaran yakni siswa kelas I MADIN Al-Muttaqin sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Teknik analisis datanya menggunakan *dependent sample test*. Kriteria ujinya adalah uji T pada *dependent sample test*. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,005% adalah:

$$T = \frac{\bar{d}}{S} \sqrt{n}$$

Keterangan:

t = nilai uji tabel

d = dependent sample test

s = nilai sampel

n = banyaknya data

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan dengan alokasi waktu sebagaimana tercantum dala tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Tahap-tahap Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1	Analisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran	√					
2	Analisis pembelajaran	√					
3	Analisis pembelajaran dan konteks	√					
4	Merumuskan tujuan umum dan khusus	√					
5	Mengembangkan instrumen	√					
6	Mengembangkan strategi pembelajaran	√					
7	Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran		√	√			
8	Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif				√		
9	Melakukan revisi bahan pembelajaran (produk bahan ajar)					√	
10	Merancang dan melakukan evaluasi sumatif						√